



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 8 (2), Desember 2024

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

HAKIKAT PROFESI GURU MADRASAH IBTIDA'YAH

Agina Zubia Ratika¹ Aldo Aprianto², Rahmawani Lailatul H³ M. Syahrani Jailani⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email:

Abstrak

Guru memegang peranan paling krusial dalam bidang pendidikan. Tanpa partisipasi aktif mereka, kebijakan reformasi pendidikan apapun, betapapun canggihnya, akan sia-sia. Sebagus apapun program dirancang dan perencanaan strategis pendidikan dan perencanaan strategis pendidikan dan rencana pendidikan strategis dilaksanakan, tanpa guru yang berkualitas, sekolah tidak dapat berfungsi secara maksimal. Pendidikan yang unggul tergantung pada kualitas gurunya. Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan guru dalam menguasai proses pendidikan. Tujuan artikel ini adalah untuk memahami hakikat profesi guru dan syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agar dapat dianggap sebagai guru profesional. Metode penelitian untuk makalah ini akan menggunakan penelitian kepustakaan. Intinya adalah bahwa mengajar adalah pekerjaan yang memerlukan pendidikan lebih lanjut di bidang sains dan teknologi. Guru harus mempunyai proyek pengajaran yang dikembangkan dengan baik, yang erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode pengajaran dan evaluasi. Untuk memenuhi syarat menjadi guru profesional, guru harus menguasai dan mengamalkan ketiga bagian trilogi profesional guru.

Kata kunci: Guru, Profesional, Trilogi Profesi Pendidik

Abstract:

Teachers play the most crucial role in the field of education. Without their active participation, any educational reform policy, no matter how sophisticated, will be futile. No matter how well the program is designed and the strategic educational planning and strategic educational planning are implemented, without qualified teachers, schools cannot function optimally. Excellent education depends on the quality of the teachers. A teacher's professional competence is the teacher's ability to master the educational process. The purpose of this article is to understand the nature of the teaching profession and the requirements that a teacher must fulfill in order to be considered a professional teacher. The research method for this paper will use library research. The bottom line is that teaching is a job that requires further education in science and technology. Teachers must have a well-developed teaching project, which is closely related to various elements such as learning objectives, teaching materials, learning activities, teaching methods and evaluation. To fulfill the requirements to become a professional teacher, teachers must master and implement the three parts of the professional teacher trilogy.

Keywords: Teacher, Professional, Educator Profession Trilogy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Pendidik memegang peranan pusat batin pembinaan serta pengelolaan generasi muda, dan juga merupakan penopang utama sistem pendidikan. Sebagai seorang guru, tentu memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa sukses secara akademis, pengembangan individu, dan mempersiapkan masa depan. Lecailani (2016:42) mengatakan bahwa guru bukan sekedar menularkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, lebih dari itu yang dilakukan guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepribadian siswa. Oleh sebab itu, pengalaman pendidik memainkan peran penting dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, berdampak positif terhadap perkembangan siswa.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Banyak orang asing yang beranggapan bahwa mengajar adalah tugas sepele yang hanya bergantung pada kemampuan memahami dan menyampaikan isinya. Namun, hal itu jauh dari kata seorang guru, dan membutuhkan kemampuan mengendalikan dirinya sendiri serta orang lain. Berdasarkan hal tersebut di atas, Amelia, Lapas, dan Wolfa (2024:34) menyatakan bahwa peran fasilitator dalam tumbuh kembang anak sangat penting untuk merangsang kecerdasan anak. Gilang et, al, dalam Amelia, Jailani, Ulfa, (2024:34) juga mengatakan bahwa pendidik berperan untuk mengembangkan sikap siswa dan mengembangkan nilai-nilai positif terhadap lingkungan. Lebih lanjut Jailani (2013:100) Hubungan guru dan siswa harus diarahkan pada tujuan internal pendidikan dan melepaskan diri dari tujuan eksternal yang bersifat egois demi kepentingan pribadi guru.

Mengajar memerlukan keterampilan dan keseriusan khusus. Sebagai guru, kita harus memahami terlebih dahulu seluk beluk profesi yang akan kita praktikkan. Dan artikel ini menjelaskan cara guru agar dapat mengembangkan guru yang lebih baik menjadi seorang spesialis agar dapat menjadi seorang spesialis.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode deskriptif yang menyajikan hasil dalam bentuk kata-kata dan gambar. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari artikel yang berkaitan dengan penelitian dan buku-buku. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode mencatat dan mendengarkan. Teknik validasi menggunakan triangulasi data. Triangulasi data mengarahkan peneliti untuk menggunakan berbagai sumber data berbeda yang tersedia saat mengumpulkan data. Teknik Analisis Data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Guru

3.1.1 Kedudukan Guru

Jailani (2016:42) Guru sebagai pendidik merupakan kunci sentral dalam memikul tanggung jawab penuh terhadap terselenggaranya proses belajar siswa di sekolah. Padahal guru merupakan orang pertama yang paling dekat dengan proses belajar sehari-hari anak. Guru harus mampu membangun hubungan kasih sayang dengan siswa sebagai individu maupun sebagai subjek. Jailani (2013:105) menyatakan bahwa jika guru mampu mengembangkan individu sebagai subjek di kelas berdasarkan limpahan cinta dan kasih sayang, maka hubungan sosial di kelas akan hangat, penuh solidaritas, kebermaknaan, saling pengertian dan hormat. Selain itu Jailani (2014:5) menyatakan bahwa guru melaksanakan pekerjaan dan kegiatan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan bakat serta harus mampu menyampaikan sesuatu yang bermakna kepada siswa sebagaimana dimaksud.

Kedudukan guru sebagai ahli berarti suatu pekerjaan yang dijadikan sebagai alat dasar dan memerlukan pelatihan yang mendalam di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan dalam berbagai acara yang bermanfaat. Merujuk pada ketentuan tersebut, maka undang-undang terkait guru dan guru sebenarnya mengakui keberadaan guru sebagai sebuah profesi dan memberikan perlindungan dan persepsi yang lebih spesifik terhadap tenaga pendidik. Hal ini menimbulkan kesan bahwa profesi guru terjamin dilindungi, dihormati, terjamin dan diakui keberadaannya oleh undang-undang.

Kehadiran guru sebagai tenaga profesional dalam konstitusi guru-dosen pada hakikatnya memosisikan guru sebagai ahli. Memosisikan guru sebagai ahli bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat guru dan perannya sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pengajaran, guru mengacu pada peran guru sebagai organisator, penginspirasi, koordinator, perekayasa pengajaran, dan siswa yang diilhami oleh sumber inspirasi.

3.1.2 Tugas Pendidik

Jailani (2016:42) Tugas utama seorang guru sebagai pendidik adalah mengaktifkan, mensinergikan dan menyelaraskan energi yang ada menjadi tenaga pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk energi belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tegasnya, Pasal 39 UU Jailani Nomor 20 Tahun 2003 (2016:42) mendefinisikan tugas dan kewajiban seorang guru, yaitu merencanakan pendidikan, menyelenggarakan pendidikan, mengevaluasi pendidikan, memberikan pengajaran, mengarahkan pengajaran, memperoleh hasil penelitian, dan melaksanakan. keluar tugas. Pengabdian masyarakat.

Selain itu, ketentuan UUD Indonesia tentang tugas guru adalah Undang-Undang Guru dan Keguruan Nomor 14 Tahun 2005:

- 1) Organisasi pelatihan yang efektif. Mengembangkan peralatan pelatihan yang sesuai dan menggunakan sumber daya pendidikan yang ada. Gunakan metode pendidikan, strategi, media terkait.
- 2) Pembinaan dan pengelolaan siswa. Menawarkan bimbingan akademik dan karir kepada siswa. Untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya dan mengatasi kesulitan belajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi kemajuan siswa secara obyektif dan adil. Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil

belajarnya. Catat dan komunikasikan hasil penilaian kepada siswa, orang tua, dan personel yang ditunjuk.

- 4) Membangun hubungan dengan orang tua/pengajar siswa. Menghubungi orang tua/penjaga siswa secara berkala untuk mengontrol dan mendiskusikan kemajuan pembelajaran. Izinkan orang tua untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan siswa. Memberikan informasi tentang perkembangan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua.
- 5) Tumbuh sebagai guru profesional. Melatih, meningkatkan kemampuan, dan melaksanakan pengembangan diri melalui acara khusus sebagainya. untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dan untuk berpartisipasi dalam pengembangan konten pengajaran.
- 6) Menerapkan etika dan kode etik kepada guru, menghormati hak dan martabat siswa, serta melindungi kepentingan mereka; Jaga ketulusan para ahli dan hindari konflik kepentingan. Bersikaplah adil, jujur, dan obyektif, serta jalankan fungsi sebagai guru

3.1.3. Fungsi Guru

Wijaya (Amalia, Trin dan Three, 2016: 173-176) telah menyatakan bahwa fungsi guru sebagai guru kelas meliputi hal-hal seperti:

- 1) Pendidik menjadi tokoh, penelitian, dan identifikasi. Oleh sebab itu, guru harus berpegang pada standar kualitas pribadi tertentu, termasuk tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin.
- 2) Pentingnya memberikan instruksi kepada guru dan orang lain untuk mengetahui sesuatu (mengajar, memberi petunjuk).
- 3) Kepemimpinan dalam hal ini adalah keaktifan siswa dalam pengembangan dan secara jelas memberikan langkah-langkah dan petunjuk-petunjuk yang menyikapit tujuan pendidikan.
- 4) Seorang pelatih, seorang guru, harus

- berperan sebagai pelatih karena proses latihan dan pendidikan memerlukan latihan keterampilan intelektual dan motorik.
- 5) Konsultan, pendidik adalah konsultan, begitu pula siswa, begitu pula orang tua, walaupun tidak dilatih khusus sebagai konsultan, ia harus memahami psikologi kepribadian dan pikiran. Hal ini membantu guru dalam perannya sebagai konsultan.
 - 6) Guru sebagai kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh siswa dan guru untuk menerima materi dari guru.
 - 7) Guru bersifat demonstran, dalam perannya sebagai demonstran harus selalu mengembangkannya dalam arti kuasai materi atau tema profesor dan tingkatkan kemampuan guru sesuai dengan ilmunya, sebab itulah yang sebenarnya menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.
 - 8) Sebagai pengawas, seorang guru harus mampu membedakan nilai baik dan buruk.
 - 9) Inspirasi, guru pemberi inspirasi harus mampu menyalurkan inspirasi yang positif untuk kemajuan belajar siswa. Seorang guru harus mampu memberikan inspirasi agar dapat belajar dengan baik.
 - 10) Informan, sebagai informan, guru harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain jumlah bahan ajar setiap mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam kurikulum.
 - 11) Sebagai organisator, merupakan kebalikan dari peran yang dituntut dari guru. Dalam bidang ini guru mempunyai kegiatan mengelola kegiatan akademik, menyusun peraturan sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain-lain.
 - 12) Motivator, guru harus mampu mendorong siswa agar semangat dan aktif dalam belajar.
 - 4) Penggagas dan guru harus menjadi pendiri gagasan-gagasan untuk memajukan pendidikan pendidikan.
 - 13) Fasilitator Maksudnya memberikan kemudahan. Sebagai promotor, guru hendaknya mampu menyediakan sumber pengajaran yang berguna untuk menunjang terwujudnya tujuan dan proses pembelajaran baik dalam bentuk buku teks, majalah, surat kabar atau sumber lainnya.
 - 2) Orang yang inovatif adalah orang yang selalu mempunyai ide-ide baru untuk memecahkan masalah. Guru mempunyai pengalaman hidup masa lalu yang relevan dengan siswanya.
 - 3) Mediator sebagai pengajar dan mediator harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap berbagai bentuk dan jenis media pendidikan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
 - 14) Evaluator yaitu guru harus menjadi evaluator yang baik dan teliti, memberikan penilaian yang memperhatikan aspek kepribadian siswa dan aspek penilaian jawaban siswa dalam ujian.

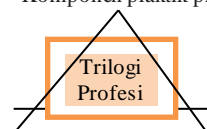
Dalam perannya sebagai pemimpin kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai bagian dari pembelajaran dan lingkungan sekolah. Mereka harus mengatur, memimpin, dan mengawasi kelas agar kegiatannya berkembang ke arah tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar juga menentukan seberapa baik lingkungan belajar tersebut. Guru harus memiliki proyek pendidikan yang dikembangkan dengan baik. Desain pembelajaran erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

3.1.4 Trilogi Profesi Pendidik

Suatu profesi hendaknya dipersiapkan dan dibina semaksimal mungkin, dalam hal ini, dengan memanfaatkan pelatihan vokasi dan kesempatan pelatihan lainnya, menjadikannya profesi yang benar-benar berkualitas dan meningkatkan mutu

pendidikan. Prayitno (2010:19) berpendapat bahwa untuk menjadi seorang profesional di bidang apa pun, seseorang harus menguasai dan melaksanakan unsur-unsur trilogi profesi, yaitu: (1) komponen keilmuan dasar, (2) komponen profesional yang esensial, (3) praktik profesional. Unsur keilmuan dasar yang harus dimiliki sebagai seorang profesional pendidikan adalah pengetahuan pendidikan, unsur isi profesionalisme adalah belajar dan mengajar dengan muatan pendidikan, dan unsur praktik profesional adalah praktik pendidikan dengan muatan pendidikan. Ketiga komponen trilogi profesi pendidikan tersebut dapat dijelaskan dalam format yang ditunjukkan pada diagram. Di bawah:

Komponen praktik profesi



Komponen dasar keilmuan

Komponen substansi profesi

Komponen ilmu dasar mempersiapkan (calon) pegawai profesional dengan kerangka dan orientasi mengenai pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang relevan dengan profesi yang dituju. Guru harus menguasai ilmu pedagogi. Landasan ilmiah ini adalah bahwa pendidik memahami peserta didik (seperti sasaran layanan pendidikan), dan telah mempelajari prinsip-prinsip ilmiah pendidikan sebagai landasan pemahaman dalam proses pembelajaran dan seterusnya dialami peserta didik dalam metode pembelajaran tertentu (prayitno, 2009: 11).

Komponen konten profesional memberikan modal tentang tujuan dan pokok bahasan praktik spesifik profesi guru, termasuk bidang studi spesifik, pendekatannya, aspek kompetensi, perangkat operasional dan manajemen, kode etik dan landasannya. praktek operasional.

Komponen praktik merupakan pelaksanaan jasa profesional setelah menguasai dua komponen profesional (landasan keilmuan dan muatan profesional). Mutu pelayanan pendidikan diukur dari efektivitas praktik pelayanan guru dalam kaitannya dengan sasaran pelayanan.

Semua komponen trilogi profesi tersebut adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, semuanya adalah kesatuan dan

dipelajari secara intensif guna memperoleh kualifikasi yang tinggi bahkan sangat tinggi terkait dengan norma atau standar mutu tertentu (Sepriyanti, 2012: 71). Penguasaan dan pelaksanaan trilogi profesional yang berkesinambungan dan konsisten menjamin keberhasilan pelaksanaan profesi demi kesejahteraan objek pengabdian yang dituju. Jika ketiga unsur trilogi profesional tersebut dikembangkan dengan baik dan diterapkan dalam dunia pendidikan, pengajaran sebagai suatu profesi harus menjadi profesi yang bermanfaat. Hal ini mencakup syarat pelayanan yang terhormat sepanjang jasa profesional yang diberikan benar-benar memberikan kontribusi terhadap perbaikan kehidupan secara keseluruhan.

Jika siswa benar-benar merasakan manfaat dari profesi guru, besar kemungkinan metode pembelajaran akan beralih dari teknologi ke pembelajaran dan siswa akan merasakan pembelajaran yang bermakna. Guru tidak sekadar melakukan tugasnya untuk mencari nafkah eksternal, namun cinta, setia, tanggung jawab, dan segala ikhtimanya dilakukan atas dasar kenyataan bahwa dirinya mulia, mulia dan benar (Andreas Harefa, Firdaus, 2010). Keberadaan guru yang diakui dan dinilai oleh pemerintah dan masyarakat mendorong guru untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan perannya, segala tenaga/kemampuan yang dimilikinya pasti akan dimanfaatkan demi terwujudnya pendidikan yang lebih bermutu di masa depan

3.1.5 Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Dari Jailani & Muhammad (2019:17) menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional harus mempunyai kemampuan dan pengalaman khusus di bidang pendidikan. Mengajar adalah pemberian bimbingan dan bantuan yang disengaja kepada siswa. Pendidikan mengacu pada upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai standar hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.

Upaya peningkatan kualitas guru profesional dilandasi oleh sebuah kebenaran mendasar: kunci keberhasilannya adalah mempersiapkan dan mencetak guru profesional yang mempunyai tekad dan tanggung jawab baru dalam merencanakan pendidikan masa depan. Jailani (2014:5) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas guru hendaknya menjadi tanggung jawab

pribadi guru, oleh sebab itu guru mesti senantiasa sadar dan selalu berupaya memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas profesionalnya di bidang pendidikan.

Menurut Gilbert (Jailanini, 2014:5-6), guru profesional, yaitu (1) karakteristik. Guru yang unggul mempunyai ciri-ciri semangat, menstimulasi siswa, mendorong kemajuan, hangat, fokus pada tugas dan pekerja, toleran, canggih, percaya diri, fleksibel, mudah beradaptasi. Ada siswa yang demokratis dan lengkap yang tidak meminta reputasi pribadi. , Reputasi, reputasi, reputasi, reputasi, reputasi, reputasi, reputasi, reputasi, reputasi, reputasi, kemampuan mengatasi stereotip, kemampuan menjadi pengelola kegiatan pendidikan siswa, kegiatan pendidikan siswa, dan kegiatan pendidikan bagi siswa , Kemungkinan untuk mentransfer emosi dan memiliki keterampilan mendengarkan yang baik (2). Guru yang unggul juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah yang mereka ajarkan dan memantau kinerja di bidang keahliannya. (3) Apa yang disampaikan. Guru yang baik dapat menjamin bahwa alat yang diberikannya secara optimal mencakup seluruh unit penemuan yang dicari siswa. (4) Metode pengajaran. Guru yang baik dapat menjelaskan berbagai informasi dengan jelas dan jelas, memberikan berbagai layanan, menciptakan dan mendukung dorongan, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong partisipasi seluruh siswa, memantau siswa, bahkan mendampingi siswa menikmati berbagai acara. Kami tidak mengharapkan pengawasan tempat duduk, selalu melaksanakan tes latihan dan alkohol, dengan partisipasi siswa dalam buku teks atau peer teaching, penggunaan kelompok besar untuk belajar, menghindari pentingnya materi yang dipelajari siswa, mendemonstrasikan proses reflektif yang penting agar pembelajaran dapat berpartisipasi dan mengoreksi ilusi siswa; (5) Harapan. Guru yang baik dapat memberikan harapan kepada siswa, menarik minat mereka, dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam peningkatan akademik siswa; (6) Responsif guru terhadap siswa. Guru yang baik pada umumnya bersedia menanggung berbagai kontribusi, risiko dan permasalahan, selalu

mendukung siswa, konsisten dalam kesepakatan dengan siswa, mendorong siswa untuk mengkritik, menyesuaikan diri dengan kemajuan siswa, dan membantu mereka dalam belajar. Bersikap perhatian terhadap orang lain, memastikan partisipasi siswa yang setara, memberikan siswa waktu yang tepat untuk bertanya, segera menyediakan perbekalan kepada siswa, membantu dalam pembelajaran, memperhatikan perbedaan dalam bidang sosial ekonomi dan budaya, dan membantu siswa beradaptasi dengan perbedaan yang berbeda. (7) Manajemen. Guru yang baik juga harus menunjukkan kemampuan perencanaan, mampu mengelok kelas sejak hari pertama masuk kerja, mampu mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang timbul dalam proses pengajaran, dan mampu mengajar siswa dengan baik.

Suparno dalam Jailani (2014:6) menyatakan bahwa guru yang profesional harus menjadi manusia seutuhnya, harus (1) Bermoral dan setia. Hal ini penting karena salah satu tanggung jawab guru adalah membantu siswanya menjadi orang yang beriman, pengikut, dan orang baik. (2) Dia akan sangat bahagia. Aktualisasi diri disini berarti sikap bertanggung jawab, dan (3) guru berarti kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan memberikan kontribusi dalam pelatihan, terutama pada tingkat awal dan menengah. Dalam banyak kasus, guru memiliki pengetahuan yang luas, namun tidak mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan siswa, (4) guru harus disiplin. Setiap kegiatan harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi, karena salah satu kunci suksesnya adalah kedisiplinan, dan kita bilang sangat mudah, namun sangat sulit untuk dilaksanakan, (5) guru harus terus belajar agar ilmunya tetap up to date. Guru tidak boleh berhenti belajar.

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa agar seorang guru dapat dikatakan ahli, ia harus mempunyai pengalaman dan kemampuan membimbing dan mengembangkan siswanya secara intelektual, spiritual, dan emosional.

4. KESIMPULAN

Mengajar merupakan pekerjaan yang memerlukan tingkat literasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Guru harus mempunyai rencana pengajaran yang dikembangkan dengan baik. Kurikulum erat

kaitannya dengan banyak faktor, antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pedagogi, metode pengajaran, dan evaluasi. Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan pendidikan, yang merupakan salah satu aspek lingkungan sekolah yang perlu dikelola. Menjadi ahli, ahli di bidang ini, seorang guru harus mempunyai pengalaman dan kemampuan membimbing dan mengembangkan peserta didik secara intelektual, spiritual, dan emosional, memenuhi ketiga komponen trilogi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nur Faizah, Mashita Nurida Dan Tri W. Novita. 2016. *Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah*. Dalam Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Amelia Esi, Jailani M. Syahran, Ulfa Rhesti Laila. 2024. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Tunadaksa*. Dalam Journal Of Disability Studies And Research (JDSR).
- Firdaus LN. 2010. *Powerful the Points of Guru*. Pekanbaru: UNRI Pres.
- Prayitno. 2010. *Modul Pendidik Profesional*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sepriyanti Nana. 2012. *Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas*. Dalam Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 1.
- Jailani M. Syahran. 2013. *Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan*. Dalam Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Jailani M. Syahran. 2014. *Guru Profesional Dan Tantangan Dunia Pendidikan*. Dalam Jurnal Al-Ta'lim. Vol.21. No.1.
- Jailani M. Syahran. 2016. *Komitmen Profesionalisme Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran*. Dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 9 No. 1.
- Jailani M. Syahran & Muhammad. 2019. *Kilas Balik Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia pada Masa Orde Baru (1967-1997)*. Dalam Journal for Religious-Innovation Studies. Vol. XIX, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2005). Bab Guru dan Dosen. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU/UU_2005_14.pdf